

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Islam, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar baik itu di darat, laut maupun udara. Persoalan lingkungan hidup adalah persoalan global dan bersifat universal, sebab berbicara tentang kinerja lingkungan dalam aspek lingkungan hidup, berarti berbicara tentang persoalan yang dihadapi seluruh umat manusia¹.

Persoalan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena kejadian alam sebagai proses dinamika alam itu sendiri, Kedua, karena ulah dan perbuatan manusia yang berakibat terjadinya bencana alam. Selain itu di Indonesia banyak terdapat berbagai konflik industri seperti eksploitasi hutan yang berlebihan tanpa menyeimbangkannya, dan adapun limbah serta polusi pabrik yang sangat merugikan bumi yang berdampak kerusakan lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai proses penurunan mutu lingkungan atau deteriorasi. Deteriorasi lingkungan ini ditandai dengan hilangnya sumber daya alam seperti tanah, air, udara, dan kerusakan ekosistem. Dampak kerusakan lingkungan secara global mempengaruhi kehidupan dan keselamatan

¹Kanwil, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam, <http://riau.kemenag.go.id/index.php> artikel diakses tanggal 14 desember 2015, pukul 11:09 wib

seluruh penduduk yang ada di bumi, dimulai dari isu *global warming*, banjir, polusi, dan munculnya berbagai jenis penyakit, adapun kerusakan hutan dan penambangan liar, serta adanya industrialisasi secara besar-besaran menjadi penyumbang terbesar terjadinya kerusakan pada lingkungan. hal ini ditegaskan dalam Al-Quran Surat Ar Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar Ruum (30):41).

Makna ayat tersebut dijelaskan bahwa kejadian-kejadian yang dialami manusia seperti bencana alam, dikarenakan ulah mereka sendiri yang tidak menghargai lingkungan, dan supaya mereka mengingat bahwa kita harus menjaga lingkungan (alam) beserta isinya (sumber daya alam) untuk kemaslahatan bersama.

Penilaian kinerja lingkungan Pada saat ini, difokuskan kepada penilaian penataan perusahaan dalam aspek pengendalian pencemaran air, pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3 serta berbagai kewajiban lainnya yang terkait dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Untuk penilaian aspek *beyond compliance* dilakukan terkait dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan

pemanfaatan sumber daya, serta yang termasuk kegiatan *community development* salah satunya kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep atau program yang harus dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, dan mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan juga wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya².

Pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup (KLH) membentuk program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup, Kinerja lingkungan perusahaan dalam PROPER diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang

²Novi Resturiyani, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan”, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung, 2012, hlm 81

terburuk hitam. Melalui predikat warna tersebut masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan³.

Peserta PROPER merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan PROPER. Semakin banyak jumlah perusahaan PROPER maka dampak peningkatan kinerja penataan perusahaan PROPER terhadap kualitas lingkungan akan signifikan. Untuk mencapai peningkatan kualitas lingkungan yang signifikan maka secara bertahap jumlah perusahaan PROPER ditingkatkan. Pada periode evaluasi dan pengawasan melalui mekanisme PROPER, dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta proper dari tahun 2010-2014 dari berbagai sektor perusahaan dalam tabel berikut ini:

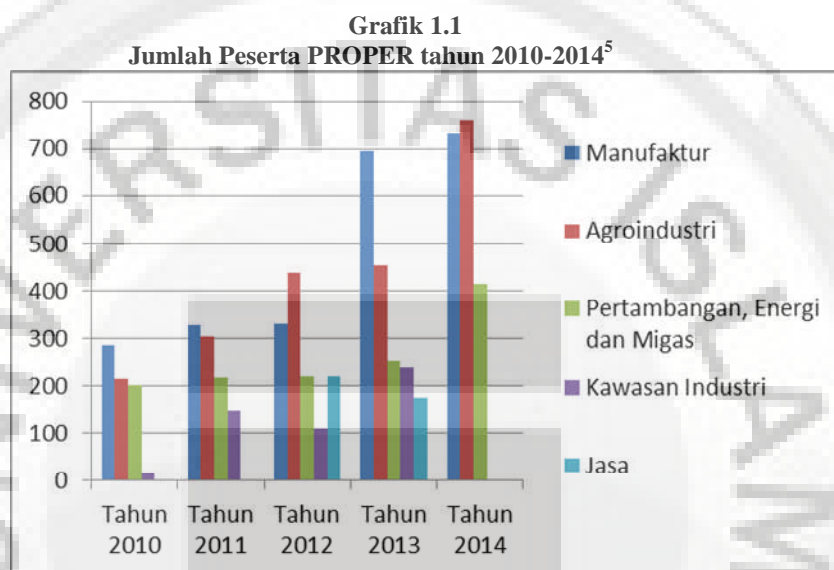
Tabel 1.1
Jumlah Peserta PROPER Tahun 2010-2014⁴

No	Sektor	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Manufaktur	285	328	329	696	732
2	Agroindustri	215	303	439	453	761
3	Pertambangan, energi dan migas	201	216	219	251	413
4	Kawasan Industri	16	148	109	237	
5	Jasa			221	175	
TOTAL		717	995	1317	1812	1908

³Rakhiemah dan Dian Agustia. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate social Responsibility (CSR) Disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi XII : FE Universita Diponegoro. 2009

⁴Sumber : www.menlh.co.id

Dari jumlah peserta yang mengikuti Program Peringkat PROPER (Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dibuat dari tabel di atas dibuat menjadi grafik. Sebagaimana yang tercantum dalam grafik di bawah ini:



Pelaksanaan PROPER difokuskan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain: perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan hidup, perusahaan yang berorientasi ekspor atau produksinya bersinggungan langsung dengan masyarakat, serta perusahaan publik. Dan salah satunya pada perusahaan-perusahaan syariah yang masuk kedalam indeks SRI-Kehati.

SRI adalah kependekan dari *Sustainable and Responsible Investment*. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru yang secara khusus memuat emiten

⁵Sumber : www.menlh.co.id

yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik⁶.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak hanya bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standar⁷.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan, yang dapat dikelompokkan menjadi pengukuran kinerja non keuangan (*nonfinancial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini Return On Asset (ROA) digunakan sebagai kinerja keuangan perusahaan. ROA

⁶<http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/indeks-sri-kehati/>, Indeks SRI-Kehati , diakses tanggal 10 November 2015, pukul 10:12 wib.

⁷Felisia," *Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan Economic Value Added dan Financial Value Added*". Bina Ekonomi Majalah Ilmiah: Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan, Bandung, 2011, hlm. 35.

menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris⁸.

Mengingat para pemegang saham selalu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini

⁸ Husnan Suad, "Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan", Edisi ketiga, Yogyakarta: 2000, hlm 33.

disebabkan karena perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa dilaporkan dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang cerah. Oleh karena itu, untuk mengetahui nilai pasar perusahaan dapat diukur dengan metode Tobin's Q. Kelebihan Tobin's Q adalah rasio ini tidak hanya memperhitungkan nilai perusahaan dengan berdasarkan nilai ekuitasnya semata, melainkan ikut memperhitungkan nilai perusahaan dengan berdasarkan *intangible assets* perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai keterkaitan perolehan peringkat perusahaan yang mengikuti PROPER terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, dengan menuangkan dalam judul: **“Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets* dan Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q Sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Syariah yang Masuk ke dalam Indeks Sri Kehati”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan peringkat kinerja lingkungan PROPER, perkembangan *Return On Asset*, perkembangan Nilai Perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan syariah kelompok Indeks SRI-Kehati tahun 2010-2014?
2. Seberapa besar pengaruh peringkat kinerja lingkungan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan syariah kelompok indeks SRI-Kehati yang terdaftar pada PROPER tahun 2010-2014 ?
3. Seberapa besar pengaruh posisi nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan syariah kelompok indeks SRI-Kehati yang terdaftar pada PROPER tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan peringkat kinerja lingkungan PROPER, perkembangan *Return On Assets*, perkembangan Nilai Perusahaan dengan metode Tobin's Q pada perusahaan syariah kelompok Indeks SRI-Kehati tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh peringkat kinerja lingkungan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan syariah kelompok indeks SRI-Kehati yang terdaftar pada PROPER tahun 2010-2014 .
3. Untuk mengetahui besar pengaruh posisi nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan syariah kelompok indeks SRI-Kehati yang terdaftar pada PROPER tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peringkat kinerja lingkungan (emas, hijau, biru, merah, hitam) pada program pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan menurut metode Tobin's Q. Penelitian ini juga sebagai sarana penulis untuk menambah keterampilan di bidang saham.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi motivasi dalam mengelola lingkungan hidup dengan baik guna menciptakan lingkungan hidup yang baik. Peningkatan kinerja perusahaan dalam penataan dapat terjadi melalui efek insentif reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja pada program pengelolaan lingkungan kepada publik.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penulisan ini. yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut

kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi berperan dalam lingkungan sekitar.

Pelaksanaan PROPER merupakan salah satu bentuk perwujudan transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia, dengan kata lain PROPER juga merupakan wujud dari demokratisasi dalam pengendalian dampak lingkungan. PROPER memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk berperan secara nyata dan aktif dalam pengendalian lingkungan agar informasi yang dikeluarkan oleh Komite PROPER *legitimate* di mata masyarakat, maka pelaksanaan PROPER menerapkan prinsip *Good Environmental Government* (GEG), antara lain transparansi, *fairness*, partisipasi dari *multi-stakeholders*, dan akuntabel⁹.

Tujuan PROPER adalah (1) mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, (2) meningkatkan komitmen perusahaan dan stakeholdes lainnya dalam upaya pelestarian lingkungan, (3) meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk mentaati peraturan sebagai konsekuensi keuntungan yang diterimanya, (4) meningkatkan pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat, (5) menekan dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

⁹ www.menlh.go.id Diakses tanggal 27 November 2015 pukul 13:12 wib.

Lingkungan adalah lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan diluar yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi, lingkungan dirumuskan menjadi dua yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus. Lingkungan umum adalah segala sesuatu di luar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi. Lingkungan ini berupa kondisi sosial dan teknologi. Sedangkan lingkungan khusus adalah bagian lingkungan yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian sasaran-sasaran sebuah organisasi.¹⁰

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar¹¹,

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

¹⁰ Stepen P. Robbins, *Organization brhaviour, tenth edition (perilaku organisasi)* edisi ke 10, alih Bahasa Drs Benyamin Molan, Jakarta : PT. Macaman Jaya Cemerlang, 2003, hlm. 35.

¹¹ Irham Fahmi, *analisis laporan keuangan* cetakan ke 2 ,Bandung ,CV alfabeta , 2002.

Return On Assets (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Alasan dipilihnya Return on Asset sebagai ukuran kinerja adalah Karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.¹² Dengan Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham..Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan.

¹² Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan* , Jakarta, Ghalia Indonesia, 2013.

Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh asset perusahaan .

Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan.

Tobins'Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

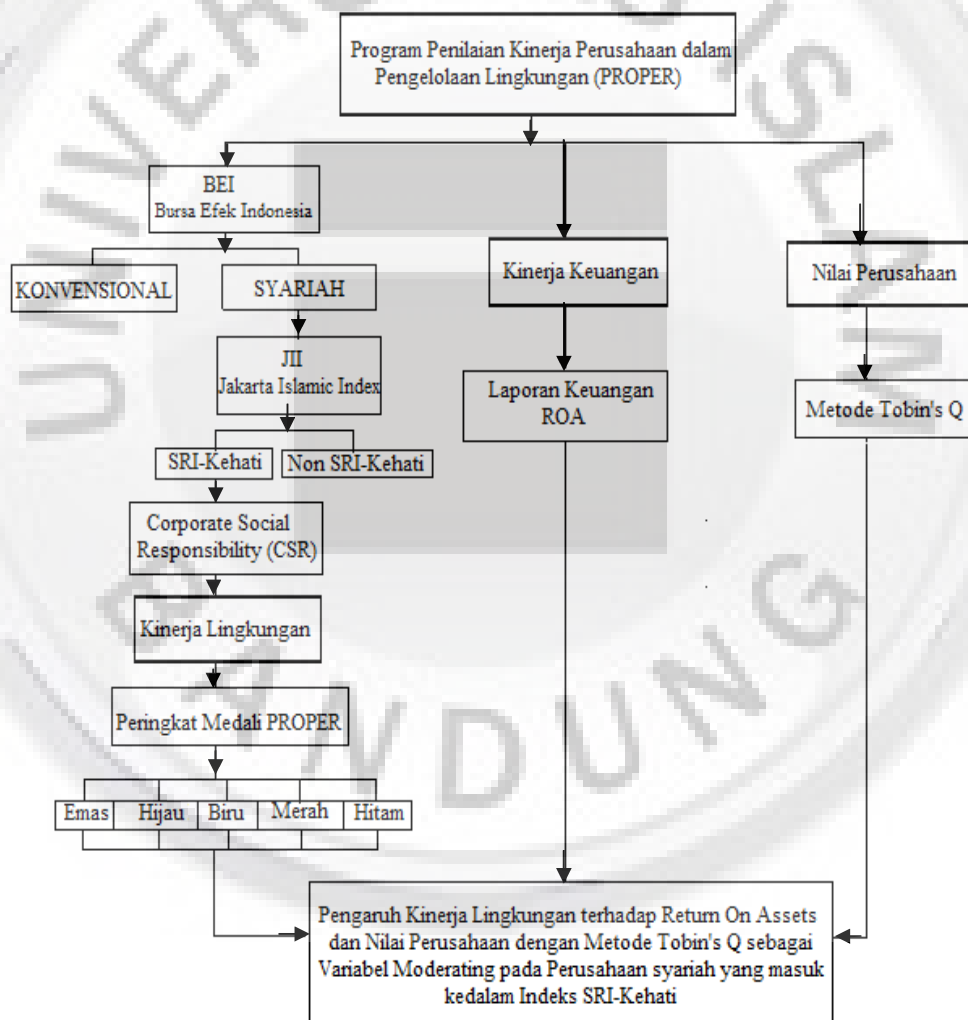
EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total utang

1.5.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat digambarkan pradigma konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literature yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang telah dijelaskan terlebih dahulu diatas, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji.

Berdasarkan dari teori yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap *return on asset*

H₂: Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap *return on asset* dan nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q sebagai variabel Moderating.

1.5.3.1 Pengujian Hipotesis

1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on asset* dan nilai perusahaan, maka dilakukan uji hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan *return on asset*

H₁ = Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap *return on asset*

2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on asset* dan nilai perusaha dengan metode tobin's q, maka dilakukan uji hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on asset* dan nilai perusahaan dengan metode tobin's Q sebagai variabel moderating.

H₂ = Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on asset* dan nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q sebagai variabel moderating.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi dalam penelitian analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kinerja lingkungan terhadap *return on asset* dan nilai perusahaan metode Tobin's Q sebagai variabel moderating.

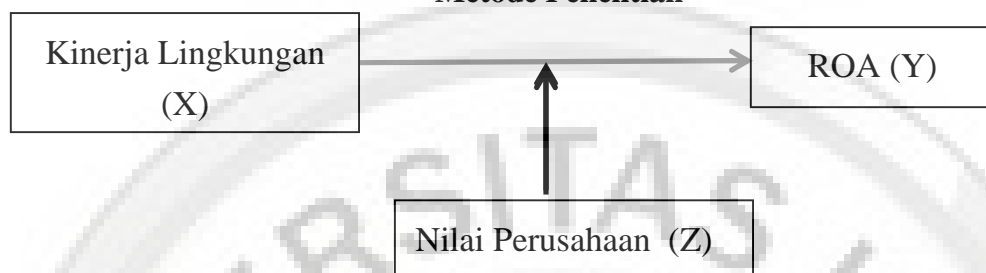
Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriterianya¹³.

Sedangkan metode asosiasif adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan berpengaruh variabel linear. Dalam penelitian analisis asosiasif digunakan untuk

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung CV. Alfabeta, 2009, hlm 87.

menganalisis kinerja lingkungan terhadap *return on asset* dan nilai perusahaan dengan metode tobin's q.

Gambar 1.2
Metode Penelitian



1.6.2 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya berikut adalah operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER, Program lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER, Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi¹⁴. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup peringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

1. Peringkat Emas :Sangat baik skor = 5

¹⁴Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate social Responsibility (CSR) Disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Simposium nasional akuntansi XII : FE UNDIP.

- | | | |
|--------------------|----------------|----------|
| 2. Peringkat Hijau | : Baik | skor = 4 |
| 3. Peringkat Biru | : Cukup | skor = 3 |
| 4. Peringkat Merah | : Buruk | skor = 2 |
| 5. Peringkat Hitam | : Sangat buruk | skor = 1 |

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba¹⁵. Dalam mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.

c. Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai perusahaan digunakan sebagai variabel moderating. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan ratio Tobin's Q. Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

¹⁵ Sucipto. *Penilaian Kinerja Keuangan*, Universitas Sumatera Utara, 2003, hlm 44.

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan.

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D = Nilai buku dari total utang¹⁶.

¹⁶White, et al, 2004 vitamin and lifesyle cohort study: study and characteristic supplement user. American journal of epidemiology, 154: 83-93

Tabel 1.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (variabel x)	Corporate Social Responsibility sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.	Emas Hijau Biru Merah Hitam	Peringkat Medali Kinerja Lingkungan	Ordinal
2.	<i>Return On Assets</i> (Variabel Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur	- Aktiva lancar - Aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

		kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya.	Tetap - Aktiva tidak berwujud		
3.	Nilai Perusahaan (Variabel Z)	Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan.		$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$ <p>Ket: EMV= nilai pasar ekuitas (<i>equity marketvalue</i>), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV = nilai buku dari ekuitas (<i>equity bok value</i>), yang diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban.</p>	Rasio

1.6.2 Populasi dan Sampel

1.6.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan¹⁷. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah program penilaian lingkungan dalam perusahaan (PROPER) pada tahun 2014 yang berjumlah 1908 jumlah peserta PROPER.

Dan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan hanya memilih kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan penelitian¹⁸ dan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik.

1.6.2.2 Penarikan Sampel

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi¹⁹. Penarikan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu²⁰. Diperoleh dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang di teliti telah termasuk ke dalam kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti, dengan kriteria :

¹⁷Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 118.

¹⁸ Uma Sekaran. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Penerjemah: Kwan Men Yon, Jakarta, Penerbit Salemba Empat, 2000.

¹⁹ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta, Salemba Empat, 2006, hlm. 123.

²⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta, 1999.

- c. Perusahaan yang terdaftar di PROPER periode perdagangan sampai dengan November sampai dengan Agustus 2016.
- d. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode tertentu dengan lengkap.

Berdasarkan kriteria – kriteria tersebut , maka perusahaan yang dijadikan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perusahaan Syariah kelompok SRI-Kehati Yang Tedaftar dalam PROPER

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero)Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphan Tbk.
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
9.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
10.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
13.	UNTR	United Tractors Tbk.
14.	UNVR	Unilever Indonesia (persero) Tbk

1.6.3 Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa dokumen, artikel, catatan perusahaan, jurnal, skripsi, internet yang berhubungan dengan penelitian, penelitian ini bersumber dari perusahaan yang terdaftar di PROPER dan laporan tahunan atau *annual report* di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan – perusahaan syariah yang tercatat di JII (Jakarta Islamic

Index) termasuk ke dalam indeks SRI-Kehati periode kinerja lingkungan bulan Oktober sampai April 2015.

1.6.4 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1.6.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi, yakni teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berupa arsip, yakni *annual report* perusahaan yang di seleksi dari tahun ke tahun yang sudah terdaftar dalam PROPER dan termasuk saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) data yang diperoleh dari website.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku-buku referensi, jurnal, makalah, thesis, maupun skripsi terdahulu dan catatan kuliah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuan kepustakaan adalah memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian ini.

Setelah data untuk penelitian telah di peroleh, maka data tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Sebelum melakukan analisis peneliti melakukan analisis pergerakan kinerja lingkungan, analisis pergerakan nilai perusahaan, analisis pergerakan *return on assets*, dan analisis statistik.

1.6.4.2 Teknik Uji Statistik

Adapun rancangan analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis Pergerakan Kinerja Lingkungan

Analisis pergerakan kinerja lingkungan ini didasarkan pada perusahaan syariah kelompok index Sri-Kehati yang terdaftar dalam PROPER dan tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode perdagangan November sampai Agustus 2015 dan aktif melaporkan laporan tahunan di BEI.

2. Analisis Pergerakan Nilai Perusahaan

Analisis pergerakan nilai perusahaan ini didasarkan pada perusahaan yang masuk dalam PROPER yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) Agustus 2015 dan melaporkan laporan tahunan dari tahun 2010 sampai 2014 mendaftarkan kinerja lingkungan di PROPER.

3. Analisis Pergerakan *Return On Assets* (ROA)

Analisis pergerakan ROA ini didasarkan pada perusahaan yang terdaftar dalam PROPER dan *Jakarta Islamic Index* (ROA) periode perdagangan Agustus 2015 dan aktif dalam laporan tahunan.

4. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan yaitu dengan menggunakan program SPSS 18.0.

1.6.3.4 Teknik Pengolahan Data

1.6.3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku

umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima.

Data yang telah di kumpulkan akan di analisis menggunakan alat bantu yaitu analisis statistik yaitu :

- 1) Analisis regresi linier sederhana

$$Y = \alpha + b_1X_1 + e_i$$

- 2) Model persamaan *Moderated Regression Anaysis* (MRA)

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + b_2Z + e_i$$

Y = Nilai Perusahaan

α = konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Kinerja Lingkungan

Z = *Return On Assets*

X_1Z = Interaksi antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan

e_1 = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Refression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian atau lebih variabel independen)²¹ Variabel perkalian antara kinerja lingkungan (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel nilai perusahaan (Z) terhadap hubungan kinerja lingkungan (X) dan Nilai Perusahaan (Y). pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

- a) Efek moderasi dilihat dari kenaikan R^2 persamaan regresi yang berisi dengan efek-efek utama dan efek moderasi dari persamaan regresi yang hanya berisi dengan efek utama saja. Efek moderasi juga dapat dilihat dari signifikan koefisien b_1 dari interaksi (VI*VMO)²²
- b) hasil interaksi variabel independen (VI) dan variabel dependen (VD) dengan memasukan variabel moderating (VMO). Nilai efek-efek utama dan efek moderasi (VI*VMO) jika mengalami peningkatan nilai R_{square} dari efek utama. Peningkatan R_{square} tidak signifikan karena tingkat signifikan b_3 (VI*VMO) > 0.10 (Los = 10%) dan dikatakan signifikan jika tingkat signifikan b_3 (VI*VMO) < 0.10 (Los = 10%).²³

²¹Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Undip, 2006.

²²Jogiyanto, *Analisis dan disain*, Yogyakarta, Penerbit Andi Yogyakarta, 2010.

²³Arsintadiani D dan M Harsono, “*pengaruh tingkat LMX terhadap penilaian kinerja dan kepuasan kerja dengan kesamaan gender dan locus of control sebagai variable moderator*”. *Jurnal perspektif* (2), 2002 : hlm 113-122.

1.6.3.4.2 Uji signifikansi parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini :

- a. Jika nilai signifikansi > 0.10 , maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.10 , maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1.6.3.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat terhadap penelitian ini. Jika R^2 semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan–pembahasan dalam penulisan ini, akan penulis sistematika ke dalam 5 (lima) bab, secara garis besarnya pada setiap bab membahas sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Hipotesis, Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Konsep kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan dan *Return On Assets*, meliputi tinjauan pustaka dari pengertian Kinerja Lingkungan, definisi *Return On Assets* dan definisi Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q.

Bab III, Kinerja Lingkungan di Perusahaan Syariah Kelompok Indeks Sri-Kehati, meliputi Objek Penelitian, Sejarah PROPER, Sejarah Indeks SRI-Kehati, Gambaran Umum Perusahaan yang di bahas dalam penelitian ini, serta Kinerja Lingkungan dari setiap perusahaan.

Bab IV, Pembahasan dan Hasil Penelitian, Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q dan *Return On Assets* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Syariah Kelompok SRI-KEHATI.

Bab V, Simpulan dan Saran, merupakan Simpulan dari penelitian dan Saran.